

PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN KABUPATEN BENGKAYANG

Aristo Yonitus Helmi¹, Harianto², Kolesta Martuni³, Bella Ghia Dimmera⁴

¹Institut Shanti Bhuana (Program Studi, Manajemen), Jalan Bukit Karmel Seboget No.1, Suka Bangun, Kec.

Bengkayang, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat 79211

Email: aristo20105@shantibhuana.ac.id, harianto20118@shantibhuana.ac.id,
kolesta20121@shantibhuana.ac.id, bellaghia@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Lingkungan adalah tempat interaksi berbagai makhluk hidup, termasuk manusia. Setiap tahun, lingkungan mengalami penurunan signifikan yang mengancam kelangsungan hidup. Sikap dan tindakan peduli terhadap lingkungan sangat penting untuk mencegah dan memulihkan dampak buruknya. Ruang Terbuka Hijau (RTH) muncul sebagai alternatif dalam wilayah urbanisasi pesat, seperti Kabupaten Bengkayang. RTH memiliki peran kunci dalam menjaga ekosistem dan memberikan ruang rekreasi. Kolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup menjadi dasar pemberdayaan di Kabupaten Bengkayang. Kegiatan melibatkan pembersihan sampah, pemeliharaan rutin, penanaman vegetasi dan pohon-pohon, serta penghijauan perkotaan. Manfaat RTH melibatkan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Penggunaan RTH meredakan stres, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan tempat interaksi sosial. Meskipun pertumbuhan populasi dan industri berdampak negatif, pemanfaatan RTH dapat mengatasi masalah ekologis dan sosial dengan perencanaan bijak. Melalui perancangan, pengembangan, dan pengelolaan yang tepat, Kabupaten Bengkayang dapat menjaga kualitas lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan. Pembuatan plang himbauan juga efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Ruang Terbuka Hijau, Kualitas Lingkungan

Abstract

The environment is where various living things interact, including humans. Every year, the environment experiences a significant decline that threatens survival. Attitudes and actions to care for the environment are essential to prevent and restore its adverse effects. Green Open Space (RTH) is emerging as an alternative in rapidly urbanizing areas, such as Bengkayang Regency. RTH has a key role in maintaining ecosystems and providing recreational space. Collaboration with the Environmental Agency is the basis of empowerment in Bengkayang Regency. The activities carried out are garbage cleaning, routine maintenance, planting vegetation and trees, and urban greening. The benefits of RTH involve ecological, social and economic aspects. The use of RTH relieves stress, improves well-being, and creates a place for social interaction. Although population and industrial growth have negative impacts, the utilization of RTH can address ecological and social concerns with wise planning. Through proper design, development, and management, Bengkayang Regency can maintain environmental quality and improve welfare. The creation of appeal signs is also effective in educating the public about the importance of keeping the environment clean.

Keywords: Utilization, Green Open Space, Environmental Quality

Pendahuluan

Lingkungan adalah tempat di mana semua makhluk hidup, termasuk manusia, hidup. Kondisi lingkungan mengalami penurunan yang signifikan setiap tahun. Isu-isu lingkungan telah menjadi ancaman yang terus berlanjut. Oleh karena itu, sikap dan tindakan peduli lingkungan selalu ditekankan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar dan mendorong usaha-usaha dalam memulihkan kerusakan alam yang telah terjadi (Nugroho et al., 2020). Lingkungan menjadi tempat di mana manusia berinteraksi dengan alam dan makhluk hidup lainnya. Interaksi ini adalah hal yang wajar dan memiliki signifikansi yang besar, mengingat bahwa lingkungan berperan sebagai penyedia berbagai kebutuhan harian manusia seperti air, tanah, tumbuhan, dan hewan. Bahkan, kebutuhan dasar manusia seperti sandang, papan, dan pangan juga tergantung pada keseimbangan siklus alam itu sendiri (Ismail et al., 2023). Namun, pertumbuhan yang pesat telah membawa dampak yang signifikan terhadap kualitas lingkungan. Terutama di Kabupaten Bengkayang, sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang mengalami urbanisasi yang cepat, tidak terkecuali dari tantangan ini. Dengan lonjakan jumlah penduduk dan aktivitas manusia, peningkatan polusi udara, degradasi tanah, serta berkurangnya kualitas air semakin menjadi masalah yang mendesak untuk diatasi.

Kemajuan perekonomian dan peningkatan jumlah penduduk di perkotaan terus mendorong meningkatnya kebutuhan penduduk akan lahan untuk pemukiman dan sarana perekonomian, seperti sarana transportasi, industri, pusat perbelanjaan dan lainnya. Salah satu solusi untuk menyeimbangkan keadaan lingkungan perkotaan yang sudah padat yaitu dengan adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) (Natari et al., 2018). Ruang terbuka hijau memiliki peran yang sangat penting dalam konteks perkembangan perkotaan dan pedesaan. Dalam era modern yang ditandai oleh urbanisasi yang pesat, pelestarian dan pemanfaatan ruang terbuka hijau menjadi semakin penting untuk menjaga kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Bengkayang sebagai salah satu wilayah yang sedang menghadapi pertumbuhan perkotaan dan perubahan sosial memiliki tantangan dalam menjaga keseimbangan antara

perkembangan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Ruang terbuka hijau merujuk pada lahan yang ditanami oleh beragam jenis vegetasi seperti taman, taman kota, hutan kota, dan area rekreasi alam. Fungsinya adalah sebagai area umum yang memberikan lingkungan alami di tengah wilayah perkotaan atau daerah yang memiliki kepadatan populasi yang tinggi. Ruang terbuka hijau memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, menyediakan tempat untuk rekreasi masyarakat, serta memberikan manfaat bagi lingkungan seperti menyerap polutan udara, mengatur suhu mikro lingkungan, dan mendukung pelestarian biodiversitas (Samsudi, 2010). Berdasarkan (Undang-Undang No 26 Tahun 2007) tentang Penataan Ruang mewajibkan adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebanyak 30% dari luas wilayah suatu kota. Pemanfaatan ruang terbuka hijau telah muncul sebagai strategi yang menjanjikan dalam upaya memitigasi dampak negatif lingkungan perkotaan. Ruang terbuka hijau merujuk pada area lahan yang ditumbuhi vegetasi seperti taman, taman kota, hutan kota, dan area rekreasi alami. Kontribusi positifnya terhadap kualitas lingkungan mencakup penyediaan habitat alami bagi flora dan fauna, penyerapan polutan, pengaturan suhu mikro, serta memberikan kesempatan rekreasi dan relaksasi bagi penduduk.

Bengkayang adalah salah satu kabupaten di bagian utara provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Kabupaten Bengkayang memiliki luas wilayah secara keseluruhan adalah sebesar 5.396,30 km² atau sekitar 3,68 persen dari total luas wilayah Propinsi Kalimantan Barat. Hal ini menjadikan Kabupaten Bengkayang sebagai Kabupaten dengan cakupan wilayah terkecil di Kalimantan Barat (Bengkayang). Akan tetapi Kabupaten Bengkayang memiliki potensi alam yang kaya dan keragaman ekosistem, dapat mengambil manfaat besar dari pemanfaatan ruang terbuka hijau. Dengan merancang, mengembangkan, dan mengelola ruang terbuka hijau secara efektif, wilayah ini dapat meningkatkan kualitas udara dengan menyediakan sumber oksigen dan penyerap polutan atmosfer. Selain itu, fungsi resapan air dari ruang terbuka hijau juga dapat membantu mengurangi risiko banjir serta meningkatkan infiltrasi air tanah.

Dalam konteks sosial, pemanfaatan ruang terbuka hijau juga berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Akses yang lebih baik ke area rekreasi alami dapat

mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesehatan mental penduduk. Selain itu, ruang terbuka hijau berperan sebagai *open public space* untuk interaksi sosial dalam masyarakat seperti sebagai tempat rekreasi, fasilitas olahraga, dan area permainan (Dwihatmojo, 2016). Kabupaten Bengkayang, seperti banyak wilayah lainnya, menghadapi tekanan perkembangan yang tidak dapat diabaikan. Pertumbuhan penduduk, perluasan perkotaan, dan kegiatan industri telah memberikan dampak besar pada pemanfaatan lahan dan lingkungan. Beberapa ruang terbuka hijau yang ada dalam wilayah ini telah terancam oleh konversi lahan untuk pembangunan infrastruktur dan perumahan. Selain itu, penurunan kualitas udara, peningkatan suhu permukaan, dan berkurangnya akses masyarakat terhadap lingkungan alami juga menjadi keprihatinan. Pemanfaatan ruang terbuka hijau di Kabupaten Bengkayang memiliki potensi untuk memberikan solusi bagi berbagai permasalahan ini. Selain memberikan tempat rekreasi dan relaksasi bagi penduduk, ruang terbuka hijau juga dapat berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi pencemaran udara, dan memberikan manfaat psikologis yang positif.

Adapun tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu, dengan adanya ruang terbuka hijau dapat menciptakan tempat berkumpul, bermain, dan beraktivitas bagi masyarakat. Ini mencakup manfaat psikologis, kesehatan mental, dan kesejahteraan sosial yang dihasilkan dari akses mudah terhadap lingkungan alami dan ruang rekreasi. Menggarisbawahi bagaimana pemanfaatan ruang terbuka hijau dapat memberikan manfaat ekonomi, seperti sektor pariwisata, lapangan pekerjaan terkait pengelolaan dan perawatan, serta peningkatan nilai properti. Ini akan mendorong pemerintah dan sektor swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan dan pemeliharaan ruang terbuka hijau di Kabupaten Bengkayang.

Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada wilayah Bengkayang dan dilaksanakan melalui kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkayang. Kerjasama ini dibentuk untuk memperoleh dukungan, akses data, serta izin yang diperlukan untuk memastikan

kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam memberikan jalan mengenai potensi-potensi ruang terbuka hijau di wilayah Kabupaten Bengkayang memiliki peran yang krusial.

Dalam kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, dilakukan rangkaian kegiatan yang difokuskan pada pengelolaan dan optimalisasi pemanfaatan ruang terbuka hijau, yakni:

1. **Membersihkan sampah:** Membersihkan sampah di Ruang Terbuka Hijau melibatkan tindakan pengumpulan, pengangkutan, dan pemilahan sampah yang terakumulasi di area tersebut. Ini bertujuan untuk menghindari pencemaran lingkungan, mencegah kerusakan habitat alami, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan aman bagi pengunjung.
2. **Pemeliharaan Rutin:** Melalui jadwal pemeliharaan yang sudah dibuat, dengan upaya menjaga keindahan dan kesehatan serta kenyamanan ruang terbuka hijau dilakukan. RTH ini mencakup aktivitas seperti pemangkasan tanaman, pemupukan, penyiraman, membersihkan tanaman liar dan pengendalian hama yang diperlukan untuk menjaga kondisi optimal dari area RTH.
3. **Penanaman Vegetasi yang Sesuai:** Dalam upaya melestarikan keragaman hayati, dilakukan penanaman vegetasi dengan memilih tanaman asli yang sesuai dengan kondisi lingkungan lokal. Adanya pendekatan ini memiliki tujuan untuk mendukung pelestarian hayati dan memastikan pertumbuhan serta perkembangan tanaman dalam lingkungan setempat.
4. **Penanaman Pohon-pohon Identifikasi:** Area yang telah diidentifikasi sebagai lokasi strategis untuk penanaman pohon-pohon diberdayakan. Langkah ini diambil untuk meningkatkan variasi vegetasi, memperbaiki kualitas udara, serta mendukung usaha pelestarian keragaman hayati secara lebih spesifik.
5. **Penghijauan Kawasan Perkotaan:** Melalui penanaman tanaman hijau di taman-taman kota dan area publik lainnya, tujuan utamanya adalah mengurangi dampak panas perkotaan serta meningkatkan nilai estetika lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Lingkungan memiliki peran vital sebagai tempat berlangsungnya interaksi antara makhluk hidup, termasuk manusia. Namun, setiap tahun, kondisi lingkungan semakin merosot akibat berbagai faktor. Isu-isu lingkungan menjadi ancaman berkelanjutan yang harus diatasi. Dalam konteks ini, pada gambar 1 dan gambar 2 sikap dan tindakan peduli lingkungan membersihkan taman kota dan membantu membersihkan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang berkolaborasi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup, sehingga menjadi penting guna menciptakan tempat rekreasi, berkumpul, bermain, dan beraktivitas bagi masyarakat di Kabupaten Bengkayang.



Gambar 1. Membersihkan sampah di RTH



Gambar 2. Membersihkan sampah di TPS

Interaksi antara manusia dan lingkungan memiliki dampak signifikan, mengingat lingkungan menyediakan kebutuhan dasar manusia seperti air, tanah, tumbuhan, dan hewan. Namun, pertumbuhan populasi dan aktivitas manusia telah menyebabkan perubahan drastis terhadap lingkungan, terutama di wilayah yang mengalami urbanisasi pesat seperti Kabupaten Bengkayang. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas manusia telah membawa masalah seperti polusi udara, degradasi tanah, dan penurunan kualitas air. Pada *gambar 3* dan *gambar 4* kegiatan pemeliharaan yang dilakukan secara rutin, Jadwal pemeliharaan dilakukan secara rutin di RTH Kabupaten Bengkayang dijalankan sesuai dengan rencana sebelumnya. Tujuannya adalah memelihara keindahan, kesehatan, dan kenyamanan wilayah RTH. Tindakan yang dilaksanakan mencakup pemotongan tanaman untuk menjaga bentuk dan penampilan visualnya, penyiraman untuk menjaga kadar kelembaban, eliminasi tanaman liar untuk mempertahankan

estetika dan mencegah persaingan, dan pengontrolan hama dengan metode alami atau bahan kimia yang aman. Melalui upaya pemeliharaan ini, diharapkan kondisi optimal area RTH tetap terjaga, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi masyarakat, serta mendukung kelangsungan ekosistem di wilayah ruang terbuka hijau tersebut



Gambar 3 dan 4. Pemeliharaan tanaman di RTH

Selain itu, konsep Ruang Terbuka Hijau (RTH) muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) mengacu pada area lahan yang ditumbuhi vegetasi seperti taman, taman kota, hutan kota, dan area rekreasi alam. Fungsinya sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, memberikan tempat rekreasi bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada gambar 5 dan 6, dalam kolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkayang, dilakukan penanaman vegetasi di ruang terbuka hijau dengan pendekatan memilih tanaman yang cocok dengan lingkungan di area RTH Kabupaten Bengkayang. Tujuannya adalah mendukung pelestarian keanekaragaman hayati dan memastikan pertumbuhan optimal tanaman dalam lingkungan setempat. Dengan tanaman alami, lingkungan menjadi lebih seimbang dan mendukung ekosistem lokal. Langkah ini berdampak positif pada keindahan RTH dan lingkungan secara keseluruhan, menjaga keragaman ekosistem dan keberlanjutan di Kabupaten Bengkayang dan penyerapan polutan udara dengan melakukan penyemaian tanaman dan kemudian dipindahkan pada area Ruang Terbuka Hijau (RTH).



Gambar 5. Kegiatan Pembibitan



Gambar 6. Pemindahan bibit di RTH

Wilayah yang telah diidentifikasi sebagai lokasi strategis untuk menanam pohon-pohon di area RTH di kabupaten bengkayang dimanfaatkan dengan optimal. Tindakan ini dilakukan dengan maksud meningkatkan variasi jenis tumbuhan, memperbaiki kualitas udara, dan mendukung usaha pelestarian keragaman hayati yang lebih spesifik di kabupaten bengkayang. Dengan melakukan penanaman tanaman hijau di taman-taman kota di kabupaten Bengkayang serta area publik lainnya, tujuan utama kegiatan tersebut adalah mengurangi efek panas di perkotaan dan meningkatkan aspek estetika lingkungan. Tindakan ini memiliki dampak positif dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih sejuk dan nyaman, sambil juga meningkatkan penampilan visual dari lingkungan kabupaten bengkayang. Meskipun memiliki luas wilayah yang relatif kecil, memiliki potensi alam yang kaya dan beragam ekosistem. Melalui perancangan, pengembangan, dan pengelolaan RTH dengan bijak, potensi ini dapat dioptimalkan untuk menjaga kualitas udara dan mengatasi polusi atmosfer. RTH juga dapat mengurangi risiko banjir serta meningkatkan infiltrasi air tanah. Pemanfaatan RTH tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan fisik, tetapi juga pada aspek sosial. Akses yang lebih baik ke ruang terbuka alami membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental masyarakat. RTH juga berfungsi sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial, rekreasi, dan berbagai kegiatan masyarakat. Dalam konteks Kabupaten Bengkayang, pemanfaatan RTH memiliki potensi besar

untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan dan sosial yang ada.

Namun, tantangan seperti pertumbuhan populasi dan perkembangan industri perlu diatasi dengan rencana pengembangan RTH yang terencana dan berkelanjutan. Dalam keseluruhan, pemanfaatan RTH dapat menjadi salah satu solusi yang holistik dalam menjaga kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bengkayang.

Pada gambar 7, merupakan kegiatan pembuatan plang himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya, hal ini dilakukan dengan upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya tersebut. Plang himbauan ini berfungsi sebagai media komunikasi visual yang efektif untuk memberikan informasi dan pesan kepada masyarakat tentang tindakan yang diharapkan dalam hal pembuangan sampah. Plang himbauan ditempatkan di lokasi strategis, taman kota, di mana potensi terjadinya pembuangan sampah sembarangan cukup tinggi.



Gambar 7. Pembuatan palng himbauan

Simpulan

Lingkungan memainkan peran krusial bagi kehidupan semua makhluk, termasuk manusia. Mengatasi perkembangan masalah lingkungan memerlukan kesadaran dan tindakan pencegahan serta pemulihan. Interaksi manusia dengan lingkungan memiliki dampak besar karena lingkungan memenuhi kebutuhan dasar dan ekosistem. Di tengah pertumbuhan populasi dan aktivitas manusia, Kabupaten Bengkayang menghadapi masalah seperti polusi udara dan penurunan kualitas air. Ruang Terbuka Hijau (RTH) muncul sebagai solusi menjanjikan dalam menghadapi perubahan lingkungan perkotaan. RTH memainkan peran penting dalam menjaga ekosistem, memberikan rekreasi, serta manfaat kualitas udara dan kesejahteraan mental masyarakat. Kabupaten Bengkayang memiliki potensi alam yang kaya dan keragaman ekosistem yang dapat ditingkatkan melalui pengelolaan RTH. Kegiatan pengabdian masyarakat fokus pada pembuatan dan pemanfaatan RTH di Kabupaten Bengkayang, dengan kerjasama Dinas Lingkungan Hidup sebagai faktor penting. Pembersihan sampah, pemeliharaan rutin, penanaman vegetasi yang cocok, penanaman pohon-pohon identifikasi, dan penghijauan perkotaan adalah komponen inti kegiatan ini. Manfaat RTH di Kabupaten Bengkayang meliputi dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan sosial. Selain mengurangi dampak lingkungan perkotaan, RTH juga mendukung kesejahteraan mental masyarakat. Namun, pertumbuhan populasi dan industri tetap menjadi tantangan. Pengelolaan RTH yang terencana dan berkelanjutan penting untuk menjaga lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Plang himbauan di taman kota adalah sarana efektif mengedukasi tentang pembuangan sampah yang benar, mendukung kebersihan lingkungan, dan menyampaikan pesan penting. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini positif dalam menjaga keseimbangan lingkungan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memberikan solusi pada tantangan lingkungan di Kabupaten Bengkayang.

Daftar Pustaka

- Bengkayang. (n.d.). *GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bengkayang. <https://bengkayangkab.go.id/tentang-kami/sejarah/>
- Dwihatmojo, R. (2016). *Kebun Raya Bogor, salah satu RTH di Kota Bogor*.
- Ismail, A. I., Yanti, M., Irfan, M., & Kurniawan, A. (2023). *Edukasi Pemanfaatan Lingkungan Rumah melalui Program Tanaman Buah dalam Pot (Tabulampot) kepada Masyarakat desa Balombong Education on Utilization of the Home Environment through the Fruit Plants in Pots (Tabulampot) Program for the Balombong Village . 3(2)*.
- Natari, C. M., Pioh, N., Mamentu, M., & Kebijakan, I. (2018). *Issn : 2337 - 5736*.
1.
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., Kurniawan, L. Y., Astuti, J. S., Primandika, F. T., & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11196>
- Samsudi. (2010). Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 11–19. undang-undang no 26 Tahun 2007. (2007). *UNDANG-UNDANG TENTANG PENATAAN RUANG*. 136(1), 23–42.